

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Menurut Gustafson dalam Lefudin (2017: 14), “Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”. Proses pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Saifudin, 2018:3). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan di Sumatera Barat yaitu SMK N 4 Padang yang beralamat di Jl. Raya Padang Indarung, Cengkeh Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMK N 4 Padang merupakan proses belajar yang terorganisasi dengan baik dan terlaksana di kelas serta lingkungan sekolah. SMK

N 4 Padang merupakan salah satu sekolah yang mempersiapkan tenaga terampil dalam bidang kriya kreatif batik dan tekstil.

Menurut Muda dalam Marlina (2010: 1) Kriya tekstil merupakan karya kerajinan tangan yang terbuat dari bahan-bahan pokok kain. Kriya tekstil juga banyak macam ragamnya seperti, kriya batik, jahit, sulam, tapestri, rajut dan kriya tenun. Di SMK N 4 Padang jurusan kriya kreatif batik dan tekstil salah satu pembelajaran yang membekali peserta didik dengan keterampilan dan ilmu pengetahuan yaitu dalam pembelajaran jahit. Menurut Amalia (2017: 36) menjelaskan “Menjahit adalah melekatkan, menyambung, mengelem dan sebagainya dengan jarum dan benang”. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa segala kegiatan yang berhubungan dengan kain, jarum dan benang dapat dikatakan sebagai kegiatan menjahit yang termasuk dalam proses pembelajaran jahit perca di kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 4 Padang.

Jahit perca merupakan suatu teknik penggabungan potongan-potongan kain perca dengan cara dijahit, hingga menjadi pola-pola unik yang memiliki nilai jual. Karya jahit perca memiliki kelebihan, mulai dari corak dan warna beragam yang dapat dijadikan sebuah karya sesuai dengan desain yang diinginkan, hingga bisa dijual dipasaran. Pembelajaran jahit perca di kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil menggunakan dua teknik, yaitu teknik manual (dijahit menggunakan tangan) salah satunya teknik jelujur, dan teknik menggunakan mesin jahit. Jahit perca ini dikerjakan secara manual terlebih dahulu sebelum akhirnya dijahit dengan menggunakan mesin jahit.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK N 4 Padang, pembelajaran jahit perca di kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil terlihat kurang efisien, karena rendahnya kemampuan siswa dalam membuat karya jahit perca dengan menggunakan mesin jahit dan siswa jadi terkendala untuk mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam proses pembelajaran jahit perca di kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 4 Padang dikarenakan masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan mesin jahit secara optimal jadi banyak siswa yang terkendala dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Jadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan mesin jahit, agar karya yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan capaian pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Apa penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam teknik jahit perca dengan menggunakan mesin jahit?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karya teknik jahit perca menggunakan mesin jahit?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam teknik jahit perca dengan menggunakan mesin jahit.

- b. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karya teknik jahit perca menggunakan mesin jahit di kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 4 Padang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang pembelajaran jahit di kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 4 Padang yaitu sebagai berikut:

1) Diri Sendiri

- a. Syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis penelitian ilmiah dengan judul Pembelajaran Jahit Perca di Kelas XI Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMK N 4 Padang.

2) Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi serta menyampaikan saran yang bermanfaat bagi mahasiswa.
- b. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi penulis lain untuk melakukan penelitian pembelajaran jahit perca di SMK N 4 Padang.

3) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan terkait pembelajaran jahit perca di SMK N 4 Padang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang digunakan adalah teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Adapun jurnal dan buku yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Monika (2020), dalam jurnalnya yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda*. Jurnal ini membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit dan pengenalan alat dan bahan, pembuatan pola dan menjahit dengan mesin. Jurnal ini digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian pembelajaran jahit perca yang akan penulis lakukan.

Asmorini (2013), dalam jurnalnya yang berjudul *Hasil Sajadah dengan Menggunakan Teknik Patchwork bagi Mahasiswa D3 Tata Busana Angkatan 2012 Melalui Pelatihan*. Jurnal ini membahas hasil jadi sajadah yang dibuat dengan teknik patchwok atau jahit perca. Jurnal ini digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian pembelajaran jahit perca yang akan penulis lakukan.

Rahmawati (2017), dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Jahit Aplikasi Kain Perca Pada Ekstra kurikuler Menjahit di MTS Al Islam Gondangrejo Karanganyar*. Skripsi ini membahas bagaimana proses pembelajaran ekstra kurikuler menjahit teknik jahit plikasi menggunakan kain perca . Jurnal ini digunakan sebagai perbandingan dalam proses pembelajaran jahit perca untuk penelitian yang akan penulis lakukan

Hidayah (2015), dalam skripsi yang berjudul *Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di kelas X Program Keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 2 Sewon*. Skripsi ini membahas bagaimana pembelajaran menggambar kriya tekstil yang

ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran di SMK Negeri 2 Sewon. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan..

Husein (2016), dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus*. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran kursus menjahit yaitu dibidang non formal agar warga belajar dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri. Skripsi ini digunakan sebagai perbandingan pembelajaran jahit dibidang formal dan non formal.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti dapat ditemukan pada tinjauan pustaka. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran. Perbedaannya yaitu terletak di aspek pembelajaran yang dibahas, diantaranya yaitu tentang pembelajaran kursus menjahit, hasil jadi sajadah dengan teknik *patchwork*, menggambar kriya tekstil, pembelajaran keterampilan jahit aplikasi kain perca dan pembelajaran kursus menjahit dibidang non formal.

E. Landasan Teori

Berdasarkan permasalahan yang ditemui maka dibutuhkan beberapa pendekatan sebagai referensi untuk menjawab semua masalah yang terdapat pada penelitian “Pembelajaran Jahit Perca di Kelas XI Jurusan Kriya Kreatif Batik Dan Tekstil di SMK N 4 Padang”.

1. Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran yang penulis gunakan yaitu teori Darman (2020: 16) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sebagaimana manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kerja lainnya seperti tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, spidol dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar, penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif. Meier dalam Rusman (2017: 2) mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran manusia memiliki empat unsur yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta peserta didik melakukan perencanaan yang sistematis agar memperoleh pengetahuan dan memiliki perubahan sikap ke arah yang lebih baik.

2. Teori Metode Pembelajaran

Sudjana dalam Aidid (2020: 3) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa secara langsung dalam proses belajar dan mengajar. Sebagaimana Metode pembelajaran menurut Djamarah dalam Afandi (2013: 16) “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai dan setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran yang cocok digunakan pada pembelajaran jahit perca di kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode praktek.

3. Teori Kriya Tekstil

Kriya tekstil salah satu peminatan dari seni kriya yang merupakan cabang dari seni rupa. Kriya tekstil sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru dalam Rahmawati (2014: 25), bahwa setiap karya yang berhubungan dengan kain dan proses pembuatan karyanya dengan menggunakan berbagai macam cara. Kriya tekstil merupakan karya seni atau kerajinan yang dibuat atau memakai tekstil sebagai bahan utama. Tekstil adalah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk membuat busana dan berbagai karya kerajinan lainnya. Macam-macam kriya tekstil yaitu kriya batik, jahit, sulam, tapestri, rajut dan kriya tenun. Salah satu macam dari kriya tekstil yaitu jahit perca.

4. Teori Jahit Perca

Tjahjadi dalam Suryani (2016: 13) bahwa jahit perca merupakan keterampilan menggabungkan potongan-potongan kain perca menggunakan jahit tangan atau mesin jahit sesuai dengan pola yang diinginkan. Keterampilan jahit perca adalah kemampuan untuk mengeluarkan kreativitas dalam upaya mengerjakan proses menyambung kain untuk membentuk sebuah karya. Menjahit ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran serta keuletan dalam menggunakan benang dan jarum serta alat-alat bantu lainnya.

Tjahjadi (2007: 4) mengemukakan bahwa “Jahit perca merupakan teknik menjahit potongan-potongan kain perca aneka warna dan motif yang disusun dan disambung-sambung menjadi satu dengan mengikuti pola yang berulang yang dikehendaki sehingga membentuk sebuah desain yang lebih besar”. Fahriana dalam Witjahjo (2020: 13) menjelaskan bahwa jahit perca merupakan suatu proses menggabungkan potongan kain perca agar menjadi sebuah bentuk yang baru sesuai dengan pola potongan kainnya.

Jadi jahit perca ini segala sesuatu yang berkaitan dengan potongan-potongan kain perca yang digabungkan sesuai pola-pola yang kita inginkan menggunakan mesin jahit.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran jahit perca. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Denzin dalam Anggito (2018: 7) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis ingin mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada pembelajaran jahit perca menggunakan mesin jahit di kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 4 Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam teknik jahit perca dengan menggunakan mesin jahit dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karya teknik jahit perca menggunakan mesin jahit dalam pembelajaran jahit perca.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu menggunakan data kualitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Suyanto dalam Hidayati (2017: 747) “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti”. Dengan data primer, penulis dapat memperoleh data secara langsung dari

pihak sekolah, guru mata pelajaran jahit perca dan siswa. Data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian dari beberapa anggota orang lain yang terkait dan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian juga diperoleh dari catatan, artikel, internet dan tulisan ilmiah yang terkait dengan teori yang dipakai oleh penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Menurut Margono dalam Nasution (2021: 12) “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh si pengamat”. Observasi ini penulis dapat menemukan gejala yang timbul di sekolah. Observasi lebih efektif dalam menemukan informasi yang di dapat saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga menemukan suatu masalah yang bisa diteliti. Oleh sebab itu setelah dilakukan observasi penulis melakukan penelitian terhadap pembelajaran jahit perca di kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 4 Padang.

b. Wawancara

Menurut Kahn dalam Sarosa (2017: 47) “Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”. Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Sebelum melakukan wawancara penulis harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran jahit perca. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran jahit perca dan siswa kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 4 Padang.

c. Studi Pustaka

Menurut Nazir dalam Sunarsa (2020: 23) “Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”. Sebelum kelapangan penulis mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan sebagai referensi seperti buku-buku jahit perca, dan laporan tentang jahit perca.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Pratiwi (2017: 213) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang”. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian kualitatif menggunakan dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data berupa foto karya siswa,

kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan permasalahan tentang pembelajaran jahit perca di kelas XI jurusan kriya kreatif batik dan tekstil di SMK N 4 Padang dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah yang berkaitan dengan sebuah penelitian. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Kemudian diambil kesimpulan dalam pengolahan data penulis mengambil langkah melalui membaca, memahami dan menganalisis data yang telah diperoleh. Muhadjir dalam Rijali (2018: 84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Menurut Sudaryanto dalam Yasin (2021: 77) teknik penyajian analisis data terbagi menjadi dua cara, yaitu metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Penyajian informal adalah cara merumuskan hasil analisis data dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata biasa walaupun dengan peristilahan yang teknis sifatnya. Penyajian formal merupakan cara merumuskan hasil analisis data dengan menggunakan tanda-tanda dan

lambang. Penulis disini menggunakan teknik penyajian informal karena hasil analisis data menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan penyebab rendahnya kemampuan siswa membuat karya dalam teknik jahit perca menggunakan mesin jahit dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karya teknik jahit perca menggunakan mesin jahit.

